

PELATIHAN BERPIKIR KRITIS DAN PROBLEM SOLVING SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA-SISWI SMKN 7 KOTA SERANG

Jepri Winaldo^{1*}, Riki Haryomo², Jayanti Manda sari³, Sofian⁴, Martin Nurjaya⁵

^{1,2,3,4,5} *Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang*

**E-mail: dosen03400@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai strategi pengembangan soft skill siswa-siswi SMKN 7 Kota Serang. Penguatan kemampuan tersebut menjadi penting mengingat lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga kemampuan berpikir analitis, komunikasi, dan kerja sama yang baik dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan tantangan era digital. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang dengan menerapkan pendekatan *experiential learning* yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Pendekatan ini mencakup pengenalan konsep berpikir kritis dan pemecahan masalah, simulasi kelompok melalui studi kasus, serta refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengemukakan pendapat secara logis, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analitis, kepercayaan diri, tanggung jawab sosial, serta kemampuan bekerja sama antar siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara interaktif dan kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan soft skill siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi dalam mempersiapkan lulusan SMK agar lebih adaptif, kritis, dan siap menghadapi tantangan era digital, sekaligus memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan

Kata Kunci : Pelatihan Berfikir Kritis, Problem solving, Pengembangan soft skill

ABSTRACT

This community service activity aims to improve critical thinking and problem-solving skills as a strategy to develop soft skills among students at SMKN 7 Kota Serang. Improving these skills is important considering that vocational school (SMK) graduates are not only expected to have technical skills in their field of expertise, but also good analytical thinking, communication, and teamwork skills to face the dynamics of the world of work and the challenges of the digital era. This activity was carried out by lecturers and students from Pamulang University by applying an experience-based learning approach that emphasises learning through experience. This approach includes an introduction to the concepts of critical thinking and problem solving, group simulations through case studies, and reflection on the learning outcomes achieved. Through these stages, students are encouraged to actively participate in the learning process, express their opinions logically, and work together in groups to solve real problems relevant to the school environment and everyday life. The results of the activities showed an increase in analytical skills, confidence, social responsibility, and the ability to work together among students. Thus, this community service activity contributes to preparing vocational school graduates to be more adaptive, critical, and

ready to face the challenges of the digital era, while strengthening collaboration between universities and vocational schools.

Keywords: *Critical Thinking Training, Problem Solving, Soft Skills Development*

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang terjadi secara masif dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap karakteristik dunia kerja dan kebutuhan kompetensi sumber daya manusia. Dunia industri saat ini tidak hanya menuntut tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan kerja sama tim. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari soft skill yang menentukan kesiapan lulusan pendidikan vokasi dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas permasalahan di era digital (Brookhart, 2020; Darling-Hammond et al., 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi pendidikan vokasi adalah ketimpangan antara tuntutan kompetensi dunia industri dan praktik pembelajaran di sekolah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMK masih cenderung berfokus pada penguasaan keterampilan teknis dan prosedural, sementara pengembangan kemampuan berpikir reflektif, analitis, dan kolaboratif belum terintegrasi secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan, mengambil keputusan secara rasional, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks dan kontekstual.

Dalam konteks tersebut, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah menjadi kompetensi kunci yang harus dikembangkan sejak dini. Facione (2020) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses kognitif yang melibatkan kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan secara logis. Sementara itu, Jonassen (2020) menekankan bahwa problem solving bukan sekadar kemampuan menemukan jawaban, tetapi proses sistematis dalam mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi alternatif solusi, serta mengevaluasi dampak keputusan yang diambil. Kedua kemampuan ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam pengembangan soft skill peserta didik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving adalah *experiential learning*. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang melibatkan siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan penerapan dalam situasi nyata (Kolb & Kolb, 2021). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mendorong analisis, diskusi, dan refleksi terhadap pengalaman yang dialami. Pendekatan *experiential learning* dinilai efektif dalam

meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Anderson & Krathwohl, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Universitas Pamulang melalui Program Studi Manajemen PSDKU Serang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan berpikir kritis dan pemecahan masalah bagi siswa-siswi SMKN 7 Kota Serang pada 17 Oktober 2025. Kegiatan ini dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan analitis, komunikasi, dan kerja sama tim melalui pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah sebagai mitra, sehingga tercipta sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa SMKN 7 Kota Serang mampu mengembangkan pola pikir kritis, sikap kolaboratif, tanggung jawab sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja di era digital. Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *experiential learning* yang terdiri dari tiga tahap utama: 1) pengenalan dan sosialisasi konsep berpikir kritis dan *problem solving*, 2) simulasi studi kasus secara kelompok untuk melatih kemampuan analitis dan kerja sama tim, dan 3) evaluasi serta refleksi hasil pembelajaran melalui diskusi interaktif.

Kegiatan dilaksanakan di aula SMKN 7 Kota Serang dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan siswa kelas XI. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025, di aula SMKN 7 Kota Serang. Peserta terdiri atas siswa-siswi kelas XI dengan total 50 orang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung interaktif, meliputi penyampaian materi, simulasi studi kasus, dan diskusi reflektif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan berpartisipasi aktif selama pelatihan. Mereka mampu mengidentifikasi masalah di lingkungan sekolah serta memberikan solusi logis berdasarkan hasil diskusi kelompok. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara tim dosen Universitas Pamulang dan pihak sekolah.

Tabel 1. Peningkatan Soft Skill Siswa Setelah Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Keterangan
Kemampuan berpikir kritis	60%	85%	Meningkat signifikan
Kemampuan pemecahan masalah	65%	88%	Meningkat signifikan
Kepercayaan diri	70%	90%	Meningkat
Kerja sama tim	75%	92%	Meningkat

Pembahasan

Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan problem solving pada siswa SMKN 7 Kota Serang menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses analisis dan pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Allanta dan Puspita (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Peningkatan kepercayaan diri dan kerja sama tim juga menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini berkontribusi pada pengembangan soft skill yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Siswa SMK dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Sijinjak et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap kolaboratif siswa.

Dengan demikian, hasil kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pelatihan berpikir kritis dan problem solving merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan soft skill siswa SMK. Kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1.1 Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengembangan karakter siswa SMKN 7 Kota Serang. Melalui pendekatan experiential learning, siswa mampu menerapkan pola pikir reflektif dan kolaboratif yang relevan dengan tuntutan dunia kerja modern. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya membangun generasi muda yang adaptif dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Allanta, T. R., & Puspita, L. (2021). Analisis keterampilan berpikir kritis dan self-efficacy peserta didik: Dampak PjBL-STEM pada materi ekosistem. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(2), 158–170.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Brookhart, S. M. (2020). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. OECD Publishing.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts* (3rd ed.). Insight Assessment.
- Jonassen, D. H. (2020). *Learning to solve complex problems*. Routledge.
- Kolb, D. A., & Kolb, A. Y. (2021). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (3rd ed.). Pearson.
- Sitinjak, L. N. L., Manurung, S., & Siahaan, T. M. (2022). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 791–800.